
GERAKAN DAKWAH M. NATSIR LEWAT DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA

Randi Tamirano¹

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

tamiranorandi@gmail.com

ABSTRAK

Kelahiran Islam di Mekkah mendapatkan tantangan yang besar dari kaum kafir Qurasy, tetapi di Madinah Islam mendapatkan sambutan yang menghangatkan atas kehadirannya, sehingga Islam yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Itu telah membawa perubahan besar bagi kemajuan peradaban manusia, karena Islam datang bukan untuk menghancurkan tatanan sosial melainkan untuk memperbaiki dan meluruskannya. Maka wajar, Islam cepat tersebar di seluruh dunia walaupun sebagai agama yang terakhir setelah agama Yahudi, agama Kristen, agama Hindu, agama Buddha, maupun agama lainnya. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bahwa organisasi dakwah yakni untuk amar ma'ruf nahi mungkar, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Ditengah berbagai persoalan gejala bangsa baik yang menyangkut segala aspek kehidupan khususnya agama. Maka organisasi dakwah mesti kembali mengkaji ulang tentang peran yang harus dimainkan. Tidak dimungkiri, perkembangan dan peran dan kiprah organisasi dakwah dewasa ini seolah-olah telah mengalami pergeseran dari napas awal kelahirannya. Metode DDII inilah sebagai wadah gerakan dakwah yang dikembangkan oleh M. Natsir dengan prinsip musyawarah, ternyata gerakan dakwah yang dilaksanakannya tidak hanya ditunjukkan kepada masyarakat kota, melainkan juga masyarakat pedesaan. Hasil tulisan dapat disimpulkan bahwa Dalam mengelola pergerakan dakwah, organisasi DDII (Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia) menggunakan prinsip-prinsip manajemen untuk mencapai tujuan dan merencanakan kegiatan dakwah yang efektif.

Kata Kunci: Gerakan M.Natsir, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.

ABSTRACT

The birth of Islam in Mecca received a great challenge from the infidels of Qurasy, but in Medina Islam received a warm welcome for its presence, so that the Islam that had been brought by the Prophet Muhammad (peace be upon him) had brought great changes to the progress of human civilization, because Islam came not to destroy the social order but to improve and straighten it out. So naturally, Islam quickly spread throughout the world even though it is the last religion after Judaism, Christianity, Hinduism, Buddhism, and other religions. This paper aims to find out that da'wah organizations are for amar ma'ruf nahi mungkar, telling goodness and preventing evil. In the midst of various problems of national turmoil, both related to all aspects of life, especially religion. Therefore, da'wah organizations must re-examine the role that must be played. It is undeniable that the development and role

and work of da'wah organizations today seem to have undergone a shift from the first breath of their birth. This DDII method as a forum for the da'wah movement developed by M. Natsir with the principle of deliberation, it turns out that the da'wah movement that he implements is not only shown to urban people, but also rural communities. The results of the paper can be concluded that in managing the da'wah movement, the DDII organization (Majlis Da'h Islamiyah Indonesia) uses management principles to achieve goals and plan effective da'wah activities.

Keywords: *M. Natsir Movement, Indonesian Islamic Da'wah Council.*

A. PENDAHULUAN

Kelahiran Islam di Mekkah mendapatkan tantangan yang besar dari kaum kafir Qurasy, tetapi di Madinah Islam mendapatkan sambutan yang menghangatkan atas kehadirannya, sehingga Islam yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Itu telah membawa perubahan besar bagi kemajuan peradaban manusia, karena Islam datang bukan untuk menghancurkan tatanan sosial melainkan untuk memperbaiki dan meluruskannya. Maka wajar, Islam cepat tersebar di seluruh dunia walaupun sebagai agama yang terakhir setelah agama Yahudi, agama Kristen, agama Hindu, agama Buddha, maupun agama lainnya. Dakwah Islam bukan dengan pedang, bukan dengan kekerasan, dan bukan pula dengan teror, melainkan dengan jalan yang damai, toleran, dan terbuka dengan terang. Dalam kaitan ini, Thomas W. Arnold menyatakan bahwa sejak awal Islam sebagai agama dakwah, baik dalam teori maupun dalam prakteknya. Semua itu, mengacu kepada kehidupan Nabi Muhammad Saw. Selalu pemimpin dakwah Islam yang penuh kedamaian dan lemah lembut.¹

Dakwah yang disampaikan sejak Nabi Muhammad Saw, para sahabat Nabi, dan para tokoh-tokoh Islam masih tetap mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw. Hingga kini. Walaupun dakwah Islam sudah sampai keujung dunia, baik di Timur Tengah, di Barat, di Eropa, di Asia, maupun di Indonesia. Dalam kaitan dakwah Islam di Indonesia ini, Alwi Shihab menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui cara-cara damai dan berhasil diterima dengan cara damai, serta dipeluk sekitar 85 persen penduduk Indonesia lewat ajaran-ajaran para sufi karena tasawuf pada umumnya diakui sebagai disiplin yang paling besar perannya dalam penyebaran Islam.³ Begitu pula, Hasbullah Bakry menegaskan bahwa penyiaran Islam

¹ Thomas W. Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, (Jakarta: Widjaya, 1981) Cet, 2 hal. 4

di Indonesia melalui jalan damai dan suka rela perdagangan tanpa kekuatan atau paksaan dan perkembangannya bersifat otomatis saling ajak mengajak dengan mudah.²

Keberadaan organisasi dakwah memiliki tujuan yang sama yakni amar ma'ruf nahi mungkar, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Ditengah berbagai persoalan gejala bangsa baik yang menyangkut segala aspek kehidupan khususnya agama. Maka organisasi dakwah mesti kembali mengkaji ulang tentang peran yang harus dimainkan. Tidak dimungkiri, perkembangan dan peran dan kiprah organisasi dakwah dewasa ini seolah-olah telah mengalami pergeseran dari napas awal kelahirannya. Pergulatan politik di Indonesia mulai dari pemilihan pemimpin kepala daerah, wakil rakyat, sampai pemimpin Negara menyeret organisasi dakwah untuk secara langsung terlibat didalamnya.

Akibatnya, organisasi dakwah tidak lagi memiliki kesetaraan sebagai suatu kekuatan moral, tetapi lebih terkesan bagian dari mesin politik dari kekuatan politik tertentu. Dan pada khususnya terjadi pro dan kontra terhadap perkembangan pemahaman sesat yang berkembang di Indonesia. Tentu saja, peran Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia sangat diharap untuk dapat membangun umat kejalan al-Qur'an dan Sunnah dan dinamika dan tantangan perjalanan gerakan dakwah Dewah Dakwah adalah bahagian yang tidak bisa dipisahkan untuk menjawab problematika umat Islam di Indonesia.

Dakwah Islam di Indonesia sejak masa penjajahan, masa kemerdekaan, dan masa kini tetap dengan jalan yang damai yang disampaikan oleh para mubaligh, tokoh agama, dan cendikiam muslim. Dalam kaitan ini, menarik untuk dikaji lebih mendalam tentang tokoh yang sangat kemitmen dalam dakwah Islamiyah di Indonesia, yaitu M. Natsir sebagai sosok intelektual dan mujtahid dakwah. Bahkan Thohir Luth menyatakan bahwa M. Natsir bukan hanya seorang politisi dan negarwan, melainkan juga dikenal sebagai seorang mujtahid dakwah. Ia mengambil peran dan andil terhadap organisasi yang mengurus kepentingan dakwah Islam, baik dalam skala nasional maupun internasional

DDII inilah sebagai wadah gerakan dakwah yang dikembangkan oleh M. Natsir dengan prinsip musyawarah, ternyata gerakan dakwah yang dilaksanakannya tidak hanya ditunjukkan kepada masyarakat kota, melainkan juga masyarakat pedesaan.³

² Habullah Bakry, *Studi Perbandingan Mengenai Penyiaran Kristen dan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1979) cet. 1, hal. 52.

³ Saeful Rokhman "Profil Singkat Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia" <https://stidnatsir.ac.id/2021/10/04/profil-singkat-dewan-dawah-islamiyah-indonesia/diakses> pada tanggal 06 november 2023.16.09

Dakwah merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Islam. Organisasi DDII (Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia) adalah salah satu organisasi dakwah yang memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia. Dalam makalah ini, akan dibahas tentang pergerakan dakwah pada organisasi DDI, termasuk sejarah, tujuan, dan metode dakwah yang digunakan.

B. METODE PENELITIAN

DDI menggunakan berbagai metode dakwah untuk mencapai tujuannya. Beberapa metode dakwah yang digunakan oleh DDII antara lain:

1. Ceramah dan Pengajian

DDII mengadakan ceramah dan pengajian rutin di berbagai tempat, seperti masjid, musholla, dan lembaga pendidikan. Ceramah dan pengajian ini bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat.

2. Penerbitan Buku dan Majalah

DDI menerbitkan buku dan majalah Islam untuk menyebarkan pengetahuan agama kepada masyarakat. Buku-buku tersebut mencakup berbagai topik, mulai dari akidah, fiqh, hingga tafsir Al-Quran.

3. Media Sosial

DDII memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dakwah kepada masyarakat yang lebih luas. Melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan Facebook, DDII mengunggah video ceramah, kutipan-kutipan Islami, dan artikel-artikel keagamaan.

4. Pelatihan dan Kursus

DDI menyelenggarakan pelatihan dan kursus untuk meningkatkan pemahaman umat Islam tentang agama dan memberikan keterampilan praktis dalam berdakwah. Pelatihan ini meliputi kajian kitab, tajwid, dan kepemimpinan Islami.

5. Bantuan Sosial

Selain menyebarkan ajaran Islam, DDII juga terlibat dalam kegiatan bantuan sosial. Organisasi ini memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti pengadaan air bersih, pendidikan, dan kesehatan.

Pemikiran dakwah M. Natsir

Berangkat dari pemikiran M. Natsir yang menyatakan bahwa Islam adalah agama risalah dan dakwah, karena tugas Rasulullah Saw. Adalah menyampaikan kabar gembira dan

peringatan untuk seluruh umat manusia. Berarti dakwah Rasulullah Saw. Adalah mengajak kepada manusia untuk mengikuti risalah dinul Islam untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat . Maka untuk lebih jelasnya tentang konsep M . Natsir yang berkenaan dengan dakwah ini , akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Makna dakwah

Dakwah menurut M . Natsir adalah suatu kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah , tidak boleh menghindar diri daripadanya . Karena dakwah adalah amar ma'ruf nahi mungkar adalah syarat mutlak bagi kesempumaan dan keselamatan hidup masyarakat. Dengan kata lain , dakwah adalah suatu kewajiban penuh atas umat Islam sendiri yang tidak mungkin tidak boleh diupahkan kepada orang lain , dan tidak bisa ditompang-tompangkan kepada dakwah orang lain . Karena satu kewajiban yang tidak seorang muslim atau muslimah pun yang lepas diri dari padanya.⁴

2. Landasan dakwah

Landasan dakwah kepada firman Allah dalam surat Ali Imran [3] : 104 , 110 , dan Fushshilat [41] : 33-36 . Bahkan Thohir Luth menegaskan bahwa ayat-ayat tersebut, merupakan landasan konseptual terhadap permasalahan dakwah Islam. Al-Qur'an maupun al-Hadits merupakan risalah Rasulullah Saw . Sebagai petunjuk , pedoman bimbingan bagi manusia untuk menjaga nilai dan martabat manusia , supaya jangan sampai meluncur dan supaya bakat potensinya dapat berkembang , mutunya meningkat mencapai tingkat yang lebih tinggi.⁵

3. Tujuan dakwah

Dakwah tanpa tujuan yang Jelas maka akan sia-sia , sehingga M. Natsir memberikan tiga poin penting tentang tujuan dakwah , yaitu Memanggil kita kepada syariat, untuk memeculikon persoalan hidup , baik persoalan hidup perseorangan , persoalan rumah tangga , bermasyarakat , berbangsa , bemegara , [2] Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini , berisikan manusia berbagai jenis , bermacam pola pendirian dan kepercayaannya , yakni fungsi sebagai syuhada 'al aan-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia , [3] Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki , yakni menyembah Allah . Demikianlah , kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu.⁶

⁴ Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya* , {Jakarta: Gema Insani Press, 1999), cet. I , hal.63

⁵ Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya* , hal.44

⁶ Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya* , {Jakarta: Gema Insani Press, 1999), cet. I , hal.70

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dewan dakwah islamiyah indoneisa

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) adalah organisasi Islam yang beraliran Sunni di Indonesia yang memiliki tujuan untuk berdakwah dan menjadi salah satu organisasi dakwah paling terkemuka di Indonesia modern. Dan juga organisasi ini bertujuan untuk mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat Indonesia yang Islami berdasarkan taqwa dan keridhaan Allah SWT.

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, atau disingkat menjadi dewan dakwah juga salah satu organisasi Islam yang bergerak dalam bidang dakwah Islamiyah di Indonesia. Diistilahkan dengan kata *dewan* pada institusi ini karena, Dewan adalah kumpulan atau tempat berkumpul para tokoh utama yang punya perhatian yang sangat tinggi terhadap perkembangan dan nasib kaum muslimin, tempat mengolah dan merumuskan pemikiran yang membangun untuk kesejahteraan dan kemuliaan umat, sekaligus sebagai pusat perjuangan menegakkan kalimat Allah, dan pembelaan terhadap kaum muslimin di manapun mereka berada. Dan perjuangan dakwahnya dilakukan dengan terorganisir dan terstruktur.

Sejarah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII)

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia didirikan pada tanggal 26 Februari 1967. Lembaga ini lahir dari sebuah kesepakatan yang dihasilkan oleh beberapa alim ulama di Jakarta pada pertemuan halal bihalal pada tahun tersebut. Bahkan yang terpilih sebagai ketuanya adalah M. Natsir hingga akahir 18 Amrullah Ahmad, 2008, "Mohammad Natsir Muslim Teolog-Intelektual Ideo-Praxis dalam Dakwah Islam" dalam Lukman Hakiem, 100 Tahun hanyatnya sebagai memimpin DDII. Dan DDII inilah sebagai wadah gerakan dakwah yang dikembangkan oleh M. Natsir dengan prinsip musyawarah, ternyata gerakan dakwah yang dilaksanakannya tidak hanya ditunjukkan kepada masyarakat kota, melainkan juga masyarakat pedesaan.⁷

Adapun sejarah singkat DDII dimulai dari pembubaran dua partai besar yaitu PSI dan Masyumi yang disebabkan karena para pemimpin partai tersebut dianggap terlibat dalam pemberontakan PRRI/Permesta. Pembubaran ini dilakukan pada masa Presiden Soekarno.

⁷ Zainuddin, Darwin, and Fakhrur Adabi Abdul Kadir. "Dinamika Gerakan Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Indonesia." *Journal Analytica Islamica* 2.1 (2013) Hal. 4

Setelah partai Masyumi dibubarkan, Natsir dan mantan anggota partai lainnya bertemu untuk membuat DDII yang mana organisasi ini berfokus pada menarik kelas menengah ke bawah dan kaum miskin kota yang mempromosikan hukum syariah dan ketaatan ritual Islam sebagai solusi untuk penyakit masyarakat seperti korupsi pemerintah, mistisisme Jawa, liberalisme muslim dan dominasi ekonomi orang Cina sebagai gejala konspirasi yang lebih besar untuk mengkristenkan Indonesia.

Pada 26 Februari 1967, atas undangan pengurus masjid Al-Munawwarah, Kampung Bali, Tanah Abang. Jakarta Pusat, para alim ulama berkumpul untuk bermusyawarah, membahas, dan meneliti beberapa masalah, terutama rapat hubungannya dengan usaha pembangunan umat, juga tentang usaha mempertahankan aqidah yang ada dalam masyarakat, yang kemudian menjadi awal terbentuknya organisasi DDII yang diketuai oleh Mohammad Natsir. Lembaga ini lahir dari sebuah kesepakatan yang dihasilkan oleh beberapa alim ulama di Jakarta pada pertemuan halal bil halal tahun itu juga. Pada pertemuan itu dibahas tentang perkembangan dakwah Islam, terutama yang dapat diamati pada masa transisi politik setelah terjadi pergolakan G.30 S/PKI.

Forum yang dihadiri oleh M.Natsir, H.M.Rosyidi, K.H.Taufiqurrahman, Haji Mansyur Daud Datuk Palimo Kayo, dan Haji Nawawi Duski, memiliki pengamatan yang khusus. Menurut mereka perkembangan agama Islam cukup memprihatinkan. Dakwah Islam yang dilakukan baik perorangan maupun lembaga organisasi keagamaan, dinilai sporadis, kurang koordinasi, dan terlalu konvensional. Melihat kenyataan ini maka didirikanlah lembaga yang berbentuk yayasan yang tujuan umumnya untuk menggiatkan dan meningkatkan mutu Dinamika Gerakan Dakwah (Darwin & Fakhur Adabi) dakwah Islam di Indonesia⁵ Dewan Da'wah didirikan, oleh para ulama pejuang, tokoh-tokoh Masyumi atau dikenal dengan "Keluarga Besar Bulan Bintang", pada suatu pertemuan yang diprakarsai oleh pengurus Masjid Al-Munawwarah Tanah Abang Jakarta Pusat. Dengan jatuhnya rezim Orde Lama setelah pemberontakan G 30 S PKI, telah membuka kesempatan kepada Mohammad Natsir dan kawan-kawan untuk membentuk satu wadah berhimpunnya para ulama dan mujahid dakwah serta para cendekiawan dari berbagai bidang profesi, dalam rangka meningkatkan harkat umat dan meningkatkan kualitas penggerak dan mutu dawah dalam berbagai bidang kehidupan⁸

Adapun usaha yang digarapnya adalah

⁸ Zainuddin, Darwin, and Fakhur Adabi Abdul Kadir. "Dinamika Gerakan Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Indonesia." *Journal Analytica Islamica* 2.1 (2013) Hal.3

1. Memperluas pengertian dakwah dan pengertian hanya sebagai tabligh kepada pengertian yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat sebagai kelanjutan risalah Nabi Muhammad Saw.
2. Mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan masyarakat seperti zaman Rasulullah,
3. Dewan Dakwah Islamiyah member pengertian kepada jamaah bahwa tugas dakwah merupakan fardhu ain kewajiban individu bagi setiap muslim,
4. Menggiatkan dan meningkatkan mutu dakwah,
5. Meningkatkan usaha pembentengan atau pembelaan aqidah umat, dan Membangkitkan ukhuwah Islamiyah al-alamiyah persaudaraan Islam internasional

Organisasi ini bertujuan untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam di Indonesia. Sejak didirikan, DDII telah menghadapi berbagai tantangan dalam pergerakan dakwahnya, mulai dari masa Orde Lama, Orde Baru, hingga era Reformasi. Namun, DDII tetap aktif dalam berbagai kegiatan untuk mempromosikan ajaran Islam, seperti mengirim dai-dai, melakukan pembinaan keagamaan, membangun masjid, memberikan pendidikan, dan memberikan bantuan sosial. Organisasi ini juga menekankan pentingnya musyawarah dan konsensus dalam menentukan arah dan tujuan gerakan dakwahnya. DDII telah memainkan peran penting dalam gerakan Islam di Indonesia dan berpengaruh dalam membentuk wacana tentang ajaran dan nilai-nilai Islam di negara ini.

Dewan Da"wah dikukuhkan keberadaannya melalui Akte Notaris Syahrim Abdul Manan No. 4, tertanggal 9 Mei 1967. Dan susunan pengurus DewanDakwah untuk pertama kalinya adalah:

Ketua : Mohammad Natsir
Wakil Ketua : Dr. H.M. Rasjidi
Sekretaris : H. Buchari Tamam
Sekretaris II : H. Nawawi Duski
Bendahara : H. Hasan Basri
Anggota : K.H. Taufiqurrahman, Mochtar Lintang,
H. Zainal Abidi Ahmad, Prawoto Mangkusasmito,
H. Mansur Daud Datuk, Palimo Kayo,

Prof. Osman Raliby, Abdul Hamid.⁹

Manajemen Organisasi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia

Dalam mengelola pergerakan dakwah, organisasi DDII (Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia) menggunakan prinsip-prinsip manajemen untuk mencapai tujuan dan merencanakan kegiatan dakwah yang efektif. Dalam penjelasan ini, akan dibahas mengenai manajemen dalam konteks DDII, termasuk proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan tindakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Ada beberapa fungsi manajemen dalam organisasi dewan dakwah islamiyah indonesia yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan, DDII melakukan identifikasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam upaya menyebarkan ajaran Islam. Proses perencanaan ini meliputi penentuan target audiens, penjadwalan kegiatan, dan pengembangan strategi dakwah yang efektif. DDII juga melakukan analisis situasi untuk memahami tantangan dan peluang yang ada dalam menyebarkan dakwah di masyarakat.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahap pengorganisasian, DDII membentuk struktur organisasi yang efisien untuk mengelola pergerakan dakwah. DDII memiliki pengurus pusat dan cabang di berbagai wilayah. Organisasi ini menetapkan tugas dan tanggung jawab bagi anggotanya, serta membangun hubungan yang baik dengan lembaga Islam dan pemerintah. DDII juga membentuk tim kerja yang terampil untuk melaksanakan kegiatan dakwah.

3. Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, DDII melakukan kegiatan dakwah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. DDII menyelenggarakan ceramah, pengajian, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan lainnya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. DDII juga memanfaatkan media sosial dan penerbitan buku untuk mencapai audiens yang lebih luas. Selain itu, DDII juga terlibat dalam kegiatan bantuan sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

4. Pengendalian (*Controlling*)

⁹ Zainuddin, Darwin, and Fakhur Adabi Abdul Kadir. "Dinamika Gerakan Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Indonesia." *Journal Analytica Islamica* 2.1 (2013) hal.5

Dalam tahap pengendalian, DDII melakukan evaluasi terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan. DDII mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan tercapai. Pengendalian juga melibatkan pemantauan terhadap penggunaan sumber daya, kualitas kegiatan dakwah, serta umpan balik dari masyarakat. DDII melakukan perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pergerakan dakwah.¹⁰

Tujuan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII)

Tujuan utama DDII adalah membangun masyarakat yang lebih Islami dan berperan dalam pembangunan bangsa. Beberapa tujuan DDII antara lain:

1. Mengajak umat Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
2. Menyebarkan ajaran Islam secara luas dan memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat.
3. Membantu masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membangun kerjasama dengan organisasi Islam dan lembaga pemerintah untuk memperkuat dakwah di Indonesia.
5. Membantu umat Islam dalam menghadapi permasalahan sosial, ekonomi, dan politik dengan berlandaskan ajaran Islam.

Sedangkan menurut M. Natsir dakwah tanpa tujuan maka akan sia-sia tiga poin penting tentang tujuan dakwah, yaitu *pertama* : Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan, persoalan rumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan berantarnegara, *kedua*: Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai syuhada'ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia, *ketiga*: Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu.

¹⁰ Alif Fahlefi "Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah pasca reformasi (studi kasus dewan dakwah islamiyah Indonesia provinsi Jawa Barat)" (<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45709>) diakses pada tanggal 21 oktober 2023.21.55

D. KESIMPULAN

DDII merupakan organisasi dakwah yang berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia. Melalui berbagai metode dakwah yang dilakukan, DDII berusaha membangun masyarakat yang lebih Islami dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Dengan tujuan dan metode yang jelas, DDII terus berupaya memperkuat keimanan dan pengamalan umat Islam serta memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia ini didirikan pada tanggal 26 Februari 1967. Lembaga ini lahir dari sebuah kesepakatan yang dihasilkan oleh beberapa alim ulama di Jakarta pada pertemuan halal bihalal pada tahun tersebut. Bahkan yang terpilih sebagai ketuanya adalah M. Natsir hingga akhir 18 Amrullah Ahmad, 2008, "Mohammad Natsir Muslim Teolog-Intelektual Ideo-Praxis dalam Dakwah Islam" dalam Lukman Hakiem, 100 Tahun hanyatnya sebagai memimpin DDII. Dan DDII inilah sebagai wadah gerakan dakwah yang dikembangkan oleh M. Natsir dengan prinsip musyawarah, ternyata gerakan dakwah yang dilaksanakannya tidak hanya ditunjukkan kepada masyarakat kota, melainkan juga masyarakat pedesaan.

Dalam mengelola pergerakan dakwah, organisasi DDII (Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia) menggunakan prinsip-prinsip manajemen untuk mencapai tujuan dan merencanakan kegiatan dakwah yang efektif. Dalam penjelasan ini, akan dibahas mengenai manajemen dalam konteks DDII, termasuk proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan tindakan (actuating), dan pengendalian (controlling). Itulah beberapa kesimpulan yang dapat penulis tuangkan dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainuddin, Darwin, and Fakhur Adabi Abdul Kadir. "Dinamika Gerakan Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Indonesia." *Journal Analytica Islamica* 2.1 (2013)
- Alif Fahlefi "Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah pasca reformasi (studi kasus dewan dakwah islamiyah Indonesia provinsi Jawa Barat)" (<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45709>) diakses pada tanggal 21 oktober 2023.21.55
- Safiin, Safiin. "Gerakan dakwah M. Natsir lewat Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia [DDII]." *Sosio-Politica* 1.2 (2012)

Saeful Rokhman "*Profil Singkat Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*"

<https://stidnatsir.ac.id/2021/10/04/profil-singkat-dewan-dawah-islamiyah-indonesia/diakses> pada tanggal 06 november 2023.16.09

Thomas W. Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, (Jakarta: Widjaya, 1981)

Habullah Bakry, *Studi Perbandingan Mengenai Penyiaran Kristen dan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1979)

Thohir Luth, M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya, (Jakarta: Gema Insani Press 1999),

Zainuddin, Darwin, and Fakhrur Adabi Abdul Kadir. "*Dinamika Gerakan Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Indonesia.*" *Journal Analytica Islamica* 2.1 (2013)

SUMANTO, Edi. Pemikiran Dakwah M Natsir. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 2021, 2.1: 1-7.

Rahmah, Nova Nur. "Strategi Dakwah Mohammad Natsir: Respon Terhadap

Kristenisasi Dan Nativisasi Di Indonesia." *Jurnal Al-Aqidah* 12.1 (2020): 48-64. Hakiem, Lukman. *Biografi Mohammad Natsir*. Pustaka Al-Kautsar, 2019.

Qoriawati, Uhlul, and Z. Anis Fuadah. "Memperkenalkan Sejarah Pahlawan Nasional Mohammad Natsir Bagi Peserta Didik Mi/Sd Di Indonesia." *Jurnal IAIS Sambas* 6 (2020).

Khuza'i, Rodliyah, Asep Ahmad Shiddiq, and Rian Nugraha. "Study of Muhammad Natsir Thoughts About Dakwah Harakah." *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)*. Atlantis Press, 2020.

Jarudin, Jarudin, et al. "How Does Context Affect The Professionalism of Dakwah of M. Natsir In Indonesian Islamic Dakwah Council: A Pragmatics Point of View." *Journal of Pragmatics and Discourse Research* 3.2 (2023)

Werdaty, Fethan. "PERSPEKTIF M. NATSIR TENTANG SUBYEK DAKWAH." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3.1 (2019)

AY, Mohd Noor, et al. "Thariqah al-Qur'an in politics and dakwah: A reflection from Bapak Mohammad Natsir (1908-1993)." *Journal of Critical Reviews* (2020).

Patahuddin, Askar, Budi Handrianto, and Samsuddin Samsuddin. "Konsep pendidikan tauhid M. Natsir dan relevansinya dengan kurikulum STID M. Natsir." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11.2 (2022)